

## Nabi Muhammad dan Kisah Kambing Kurus

Ditulis oleh Rizal Mubit pada Sabtu, 07 April 2018



**Musim panas tengah mengganas ketika Kanjeng Nabi, Abu Bakar, Amir ibnu Fuhairah, dan sang penunjuk jalan, Abdullah ibnu al-Urayqath, melintasi hamparan gurun lepas menuju Madinah. Dari jauh tampak dua buah kemah berdiri bebas di sebuah sisi ruas jalan.**

Dua kemah itu milik Umu Ma'bad al-Khazaiyyah, seorang wanita gurun yang menjamu para musafir yang singgah. Ya, semacam pangkalan untuk istirahat melepas lelah.

Tiba di sana, Nabi dan rombongan berhenti. Mereka tidur sejenak sebelum tengah hari. Mereka disambut Umu Ma'bad dengan ramah. Ia tak kenal siapa mereka dan tak tahu sedikit pun kabar tentang mereka.

Ketika rombongan minta mau membeli kurma atau daging kepadanya, ia bilang tidak ada. Tahun itu paceklik memang mencekik. Semua orang terancam kesulitan memenuhi kebutuhan.

Tiba-tiba terlihat oleh Kanjeng Nabi seekor kibas di samping kemah. Tubuhnya kurus kerempeng. “Kibas ini kenapa, Umu Ma bad?” tanya nabi.

“Itu kibas kami yang ketinggalan dari kambing-kambing lain karena kelelahan. Tubuhnya lemah tak kuat berjalan,” jawab Umu Ma’bad.

“Ada susunya?” tanya Kanjeng Nabi lagi.

Umu Ma’bad terkejut mendengar pertanyaan itu. “Kalau ia beranak, mungkin tidak akan kelelahan begitu. Kibas itu mandul jadi tak punya susu.”

Ia mengira lawan bicaranya tak mendengar ucapannya sehingga Kanjeng Nabi masih juga bertanya, “Boleh kuperah kibas itu, Umu Ma’bad?”

Baca juga: Bercanda ala Nabi Muhammad Saw

Kali ini rasa kagetnya tak dapat disembunyikan lagi. Hampir saja ia melontarkan kata-kata yang tak patut diucapkan kepada orang asing yang sama sekali tidak ia kenal karena dianggap tak paham perkataannya. Tetapi, mulutnya terkunci oleh wibawa Kanjeng Nabi.

Lalu dengan lidah terbata-bata ia berkata:

“Demi ayahku, engkau, dan ibuku. Kalau memang kaulihat ada susunya, perahlah!”

Nabi lalu mengusap susunya, menyebut asma Allah dan berdoa. Tiba-tiba kibas itu dua kakinya meregang, susunya mengencang penuh dan siap diperah. Kanjeng Nabi meminta bejana.

Diberinya beliau sebuah bejana besar. Kibas diperah, susunya mengucur tumpah. Bejana besar itu pun penuh hingga busanya membuncah-buncah.

Ketika Kanjeng Nabi menyerahkan bejana itu kepada Umu Ma bad, ia terbingong. Ia tidak percaya pada pandangan matanya: ini mimpi atau nyata?

Diterimanya bejana itu dengan tangan gemetar, lalu diangkat ke mulut dan diseruputnya susu lezat di dalamnya sekali, sekali lagi, lagi dan lagi hingga puas. Rasanya, belum

pernah ia minum susu selezat ini.

Bejana itu kemudian mengalir dari satu tangan ke tangan lain. Semua minum sampai puas, dan berakhir di tangan Nabi.

Lalu Nabi memerah susu kibas itu hingga bejana tadi masih penuh dengan susu kambing untuk ditinggalkan di penginapan Umu Ma'bad sebagai hadiah. Setelah itu mereka berangkat meninggalkan kejadian. Sementara di belakang sana, Umu Ma'bad terus tercengang heran.

Baca juga: Keindahan Salat Malam Ramadan

Sore saat Abu Ma'bad pulang dengan kambingnya yang kurus-kurus, ia kaget bukan kepalang melihat bejana penuh susu. Maka diceritakanlah oleh Umu Ma'bad perihal rombongan yang tadi singgah di kemahnya.

Dilukiskannya paras Nabi yang bercahaya, postur tubuh beliau yang memesona, akhlak beliau yang luhur, juga wibawa dan kedudukan beliau yang agung.

“Oh. Itu pasti orang Quraisy,” komentar Abu Ma'bad.

Demikianlah perilaku Kanjeng Nabi. Selain memiliki keistimewaan yang di luar batas kemampuan manusia biasa. Beliau juga memiliki akhlak yang baik. Sehingga orang yang pertama kali bertemu dengannya pun terkesan dengan perilaku agungnya. Kisah ini dapat dilihat dalam kitab *Fii Bayti al-rasuul*. Shallahu 'ala sayyidinaa Muhammad.